

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai permasalahan penelitian hipotesis penelitian variabel penelitian tipe dan desain penelitian selain itu juga akan dibahas mengenai partisipasi partisipan penelitian instrumen penelitian prosedur penelitian dan metode mengolah data. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas pada bab pendahuluan penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan utama yaitu Hubungan *Parenting self-efficacy* Ibu dengan Intensitas Mengakses Sosial Media Instagram.

Selain itu penelitian ini ditujukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan turunan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat *parenting self-efficacy* Ibu dengan intensitas mengakses sosial media Instagram.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh intensitas mengakses sosial media Instagram terhadap *parenting self-efficacy* Ibu

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian kali ini, adalah korelasi kuantitatif. Pada penelitian kali ini, juga akan memaparkan mengenai Hubungan *Parenting self-efficacy* Ibu dengan Intensitas Mengakses Instagram kepada Orang Tua yang sesuai dengan kriteria penelitian. Dalam penelitian kali ini, peneliti sebagai pengumpul data utama. Karna peneliti sendirilah yang akan mempersiapkan segala sesuatu, yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan kali ini, bertujuan untuk memaparkan bagaimana Hubungan *Self-efficacy* Ibu dengan Intensitas Penggunaan Instagram, pengetahuan orang tua seputar parenting, manfaat parenting online pada orang tua dan masyarakat umum, dan kendala apa saja yang dialami orang tua saat mengakses informasi seputar parenting di Instagram dan masyarakat umum yang akan diteliti penulis.

### 3.2 Instrumen Penelitian

Melakukan penelitian kuantitatif, instrument utama pada penelitian ialah peneliti sendiri karena peneliti yang melakukan semua tahapan penelitian dari awal sampai akhir. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam (Azizah (2019) "the researcher is the key instrument". Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kuantitatif. Artinya, instrument utamanya yaitu peneliti sendiri, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk menghimpun data dari sumber informasi di lapangan agar mengetahui segala macam bentuk informasi yang ditemukan di lapangan. Setelah fokus penelitian jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian sederhana. Dalam instrumen penelitian, peneliti menggunakan pedoman survei dan studi literatur agar diharapkan dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus permasalahan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Penelitian ini memodifikasi *Self-efficacy for Parenting Task Index (SEPTI)* yang dikembangkan oleh Coleman dan Karraker (2000). Terdiri dari 5 dimensi yang didesain untuk menilai persepsi orang tua terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas-tugas Parenting yaitu: a) menerapkan peraturan dan disiplin (disiplin), b) menyediakan fasilitas yang dapat mendukung prestasi anak di sekolah (achievement), c) mendukung kebutuhan anak dengan menyediakan kegiatan yang menyenangkan termasuk bersosialisasi dengan teman-temannya (rekreasi), d) memenuhi kebutuhan emosional (nurturance), dan e) perawatan kesehatan fisik anak (kesehatan)

Penelitian kali ini menggunakan instrumen alat ukur *Self-efficacy Parenting Task Index-Skala Balita (SEPTI-TS)* (Coleman & Karraker-Hildebrandt, 2003). SEPTI-TS adalah instrumen 52 item yang dimaksudkan untuk mengukur efikasi diri orang tua (*parental self-efficacy/PSE*) orang tua dan pengasuh. Pengembang instrumen (Coleman & Karraker, 2003) merancanganya untuk mengukur model tujuh faktor PSE domain-spesifik. Tujuh faktor yang ditemukan dalam instrumen adalah ketersediaan emosional (butir 1-7), pengasuhan/penilaian/responsivitas empati (butir 8-15), perlindungan (butir 16-22), pengaturan disiplin/batas (butir 23-29), permainan. (butir 30-35), mengajar (butir 36-44), dan perawatan/struktur/rutin instrumental (butir 45-52).

Instrumen untuk mengukur SEPTI-TS adalah skala likert dan memberikan responden sebuah pernyataan di mana mereka harus menilai pada skala 1-6. Angka '1' mewakili responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan angka '6' mewakili responden sangat tidak setuju dengan pernyataan. Delapan belas dari 52 item diberi skor terbalik untuk membantu bias dalam menanggapi item tersebut. Rentang skor total adalah 52-312 untuk skor individu. Nilai rata-rata dibuat untuk setiap peserta yang berkisar antara 0-6. Semakin tinggi skor semakin tinggi self-reported parental *self-efficacy*. Peneliti melakukan uji validitas statistik dengan Pearson Correlation didapatkan 25 item valid dengan r hitung 0,305-0,701. Alpha Cronbach untuk alat ukur *Self-efficacy* ini yaitu 0,933. Hal ini menunjukkan bahwa Instrumen ini sudah memenuhi syarat reliabilitas dan syarat validitas.

Peneliti mengukur variabel intensitas penggunaan sosial media menggunakan skala intensitas penggunaan media social (SIPMS). Skala berisikan pertanyaan favorable dan unfavorable yang terdiri dari aspek, yaitu perhatian (isi), penghayatan (fitur), dan Durasi, Frekuensi, jenis, Kuesioner memiliki pertanyaan berjumlah 25. Kuesioner dalam bentuk asli terdapat 25 pernyataan kemudian peneliti sebelumnya melakukan uji statistik dengan Pearson Correlation didapatkan 25 item yang valid dengan r hitung 0,361-0,773. Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas untuk mengetahui kesamaan hasil apabila dilakukan pada orang yang berbeda maupun waktu yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya oleh instrumen telah diujikan dan didapatkan Cronbach's Alpha 0,899 dari (Cronbach's Alpha > 0,60) sehingga kuesioner reliable sebagai alat pengumpul data dan penelitian.

### 3.3 Variabel Penelitian

#### 1. Variabel *Parenting self-efficacy*

Variabel pertama dari penelitian ini adalah penting self efikasi dengan definisi konseptual yang diajukan oleh Coleman dan karakter 2000 yaitu sebagai estimasi kompetensi peran orangtua atau persepsi orang tua terhadap kemampuan memberikan pengaruh positif ke dalam tingkah laku dan perkembangan anak mereka dalam dimensi disiplin rekreasi nurturance dan kesehatan fisik.

Adapun definisi operasional dari *Parenting self-efficacy* adalah Jumlah skor keseluruhan dari 7 dimensi *parenting self efficacy* yang terdiri dari disiplin,

perlindungan, permainan & rekreasi, nurturance, mengajar, ketersediaan emosional, dan kesehatan fisik.

## 2. Variabel Intensitas Mengakses Sosial Media di Instagram

Variabel kedua dari penelitian ini adalah intensitas mengakses sosial media Instagram. Adapun definisi operasional dari Intensitas mengakses sosial media Instagram tersebut terdiri dari durasi, frekuensi, perhatian, dan penghayatan.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan aspek penting dalam penelitian. Populasi sangat diperlukan dalam menjawab suatu masalah. Sebagaimana dikemukakan Akdon dan Sahlan (2005: 96) bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu dengan masalah penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam hal ini populasi yang diambil harus sesuai dengan permasalahan dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan. Selain itu populasi adalah seluruh unit – unit dari sample yang dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang memiliki ciri – ciri dan harus didefinisikan secara spesifik. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu para ibu yang berdomisili di Kota Bandung, ibu yang memiliki anak usia dini (0-6 tahun), memiliki akun aktif Instagram, dan mengikuti akun Instagram yang memuat informasi seputar parenting.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (Akdon dan Sahlan, 2005:98) mengatakan “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik snowball (bola salju). Menurut Neuman (2003) Teknik sampling snowball adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Pendapat lain mengatakan bahwa teknik sampling snowball (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metoda ini digunakan untuk menjelaskan pola-

pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu (Nurdiani, 2014).

Untuk dapat menemukan sampel yang sulit diakses, atau untuk memperoleh informasi dari responden mengenai permasalahan yang spesifik atau tidak jelas terlihat di dunia nyata, maka teknik sampling snowball merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dan sangat bermanfaat dalam menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan.

Jumlah sampel yang akan diambil yaitu berjumlah minimal 30 orang. Berdasarkan yang disampaikan Hajar (1996) secara statistika dinyatakan bahwa ukuran sampel yang semakin besar diharapkan akan memberikan hasil yang semakin baik. Dengan sampel yang besar, mean dan standar deviasi yang diperoleh mempunyai probabilitas yang tinggi untuk menyerupai mean dan standar deviasi populasi. Hal ini karena jumlah sampel ada kaitannya dengan pengujian hipotesis statistika. Meskipun sampel yang besar akan semakin baik, sampel yang kecil bila dipilih secara acak dapat mencerminkan pula populasi dengan akurat (Alwi, 2015).

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu proses berurutan yang memberikan gambaran keseluruhan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengumpulan data, analisis serta penafsiran data yang dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Dalam penelitian ini proses yang dilakukan adalah:

1. Tahap Pra-lapangan.

Dalam tahap ini identifikasi masalah atau antecedents yang akan diteliti yaitu mencari informasi mengenai parenting konvensional dan parenting era digital. Hasil dari identifikasi tersebut dirumuskan menjadi rumusan masalah yang menjadi pertanyaan peneliti dan melakukan studi peninjauan kepada pihak terkait untuk mencari tau dimana dan kepada siapa informasi dapat diperoleh. Selanjutnya melaksanakan studi kepustakaan dalam rangka memperoleh pengetahuan, teori-teori, dan orientasi awal terhadap permasalahan yang akan diteliti dan menyusun kisi-kisi dan instrument penelitian sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga fokus pada masalah yang akan diteliti.

## 2. Tahap Pelaksanaan.

Mengumpulkan data mengenai apa yang berhubungan dengan kondisi awal, transaksi dan hasil. Selain itu, pada tahap ini pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan Angket/Kuasioner dan Studi Literatur. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas data. Pelaksanaan menggunakan pedoman Kuesioner dan Studi Literatur yang telah disusun dari awal sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

## 3. Tahap Analisis Data

Penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai ke lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan memulai mengumpulkan data dan informasi dari hasil angket/kuesioner dan studi literatur, kemudian data yang telah diperoleh diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian kuantitatif.

## 4. Tahap Pelaporan

Pengolahan hasil analisis data dan menyusun hasil dari penelitian kedalam bentuk laporan penelitian sebagai bentuk hasil akhir dari karya tulis ilmiah yaitu skripsi.

### 3.6 Analisis Data

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian kali ini, adalah korelasi kualitatif. Proses analisis data akan dilakukan menggunakan software SPSS untuk menganalisis ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel. Adapun metode atau teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif: digunakan untuk mengetahui tendensi sentral (mean, median, dan modus), frekuensi, variabilitas, standar deviasi (SD), jangkauan, nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel. Teknik ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum variabel intensitas mengakses sosial media dan variabel *parenting self-efficacy*. Skor intensitas mengakses sosial media dan *parenting self-efficacy* yang didapat dibuat norma sesuai dengan mean yang didapat

dengan cara skor yang di bawah mean dikategorikan “rendah” dan skor yang di atas mean dikategorikan “tinggi”.

b. Pearson Correlation: digunakan untuk melihat signifikansi hubungan antara dua variabel. Teknik ini digunakan untuk melihat signifikansi hubungan antara variabel psychological well-being dengan parenting self- efficacy.

c. Partial Correlation: digunakan untuk melihat sumbangan tiap dimensi dari satu variabel terhadap variabel lainnya.